

Pemberdayaan masyarakat Pulau Lae-Lae Kota Makassar

Patang¹, Andi Heryanti Rukka²

^{1,2}Pendidikan Teknologi Pertanian, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Makassar

Abstract. Community empowerment activities on the la-lae island of Makassar is to train and improve community skills in processing fishery products and utilizing household waste to be used as trinkets. Partner problems are Teenage women or fishermen who do not have a permanent job who every day only works to help his parents at home and various other unproductive activities and fishermen mothers who have the talent to create new jobs such as the processing of fishery products that are abundant on this island. The solution offered is training and mentoring related to the manufacture of trinkets from household waste and abundant fishery processing on lae-Lae Island. Based on the results of this activity, then teenage women become skilled in making trinkets from household waste and can be judged as a source of livelihood or used for their own purposes. Besides that, the fishermen mothers also skilled in processing fishery products which can be used for own needs and sold as a source of income.

Keywords: empowerment, community, Lae-lae Island

I. PENDAHULUAN

Pesona wisata kota Makassar tentu tidak hanya berakhir di Pantai Losari, maupun taman laut Takabonerate saja. Masih seputar wisata bahari yang seolah menjadi identitas, Makassar ternyata menyimpan satu pulau yang menawarkan pesona keindahan yang tak kalah dengan yang lain. Pulau itu bernama Pulau Lae-Lae. Lae-Lae adalah sebuah pulau kecil di sebelah Barat Kota Makassar dan merupakan salah satu tempat wisata di Makassar provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Pulau ini juga merupakan pulau peninggalan Jepang dengan luas 6,5 ha, berpasir putih dan dihuni oleh 400 keluarga atau sekitar 2.000 jiwa. Jarak pulau ini dari Makassar sekitar 1,5km. Kita dapat berkunjung melalui dermaga kayu Bangkoa di jalan Pasar Ikan no. 28 atau dermaga yang terletak di depan Benteng Fordrotherdam dengan menggunakan speedboat/jonson dengan waktu kurang dari 10 menit atau dapat juga menggunakan perahu nelayan dengan biaya Rp. 15.000 per orang (Wisatalova, 2016).

Di Pulau Lae-Lae terdapat pula situs sejarah peninggalan perang yaitu sebuah terowongan bawah tanah, yang konon katanya terhubung dengan benteng Fordrotherdam kota Makassar. Namun sangat

disayangkan karena tidak adanya perhatian oleh dinas terkait dan penduduk setempat, maka jalan masuk terowongan tersebut telah tertimbun oleh sampah rumah tangga.

Pulau Lae-Lae terkenal memiliki pemandangan sunset yang menawan. Sangat cocok untuk di jadikan tempat berlibur dan bersantai. Suasana yang hening sangat cocok untuk dijadikan tempat *escape* dari hiruk pikuk kota Makassar dengan kasat mata. Lalu di mana letak menarik pulau ini? Salah satu jawabannya adalah ada di momen sunset di pulau ini yang menawarkan pesona tersendiri bagi penikmatnya.

Bagi sebagian warga Makassar, Pulau Lae-Lae merupakan surganya sunset kota Makassar. Tidak heran, jika sore menjelang para pemburu sunset pun akan memenuhi Dermaga Kayu Bangkoa untuk menyeberang menuju Pulau Lae-Lae. Banyak yang menghabiskan sunset yang ditawarkan oleh Pulau Lae-Lae pun memberi kesan tersendiri bagi para wisatawan yang kebanyakan juga memilih bermalam di pulau seluas 0,04 km² ini (Airyblog, 2016).

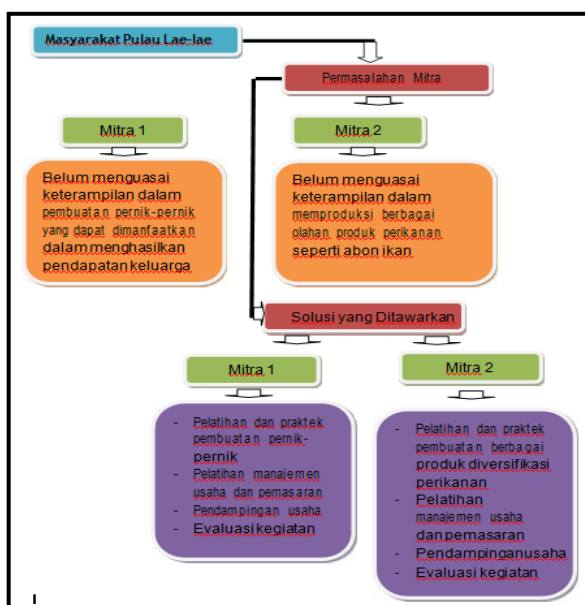
Kegiatan pengembangan pariwisata di Pulau lae-Lae dapat dilakukan mengingat di pulau ini memiliki ciri khas yang unik dengan kondisi pulau dan masyarakatnya yang khas sebagai orang Makassar. Oleh karena itu, yang akan dilakukan adalah kegiatan pemberdayaan masyarakat berupa pembuatan pernik-pernik dengan ciri khas Pulau Lae-Lae untuk dijual ke wisatawan, pembuatan sablon baju/pakaian untuk menampilkan ciri khas Pulau Lae-Lae, dan pembuatan diversifikasi hasil laut yang akan dilakukan oleh ibu-ibu nelayan untuk ditawarkan dan disajikan kepada wisatawan yang berkunjung ke Pulau Lae-Lae.

Melalui kegiatan ini, besar harapan bahwa Pulau Lae-Lae dapat menjadi salah satu ikon dan pusat daerah wisata yang potensial dan menarik di Kota Makassar, Sulawesi Selatan dan bahkan Indonesia.

II. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan dalam melaksanakan solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan mitra dengan melaksanakan pelatihan dan pendampingan. Tujuan pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan dan

keterampilan calon mitra yang terkait dengan permasalahan mitra. Selanjutnya, metode pengajaran yang dilaksanakan adalah pemberian materi pelatihan, diskusi, pembahasan kasus. Penyuluhan atau pelatihan dilakukan dengan mengumpulkan anggota kelompok dalam suatu tempat, lalu diberi materi penyuluhan berdasarkan kebutuhan dan permasalahan anggota kelompok tersebut. Dalam proses penyuluhan ini juga dilakukan proses tanya jawab dan melakukan evaluasi kegiatan. Untuk jelasnya pelaksanaan program dalam mengatasi masalah mitra 1 dan 2 dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Bagan penerapan IPTEK

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Mitra 1

Untuk mengatasi permasalahan mitra 1, maka telah dilaksanakan pelatihan dan sekaligus pembuatan pernak-pernik atau hiasan dari bahan yang ada di sekitarnya. Pada dasarnya barang bekas bisa dibuat berbagai kerajinan tangan unik yang bisa dijual dengan harga mahal pada wisatawan yang berkunjung ke Pulau Lae-Lae. Disamping itu, setelah proses pembuatan pernak-pernik atau hiasan yang bercirikan khas Pulau Lae-Lae dan Kota Makassar pada umumnya selanjutnya diajarkan cara pemasaran produk. Barang bekas sering dipandang sebelah mata, bahkan cenderung dibuang atau dijual dengan harga yang sangat murah, tetapi di tangan orang kreatif barang bekas tersebut bisa disulap menjadi barang yang bernilai tinggi dan dijual dengan harga yang cukup mahal.

Salah satu cara memanfaatkan barang bekas adalah dengan dibuat berbagai kerajinan tangan yang memiliki banyak fungsi. Hal inilah yang diaplikasikan di wanita-wanita remaja di Pulau Lae-Lae agar semua bahan

tersebut bernilai ekonomi dan dapat memberi bahkan menambah pendapatan masyarakat, dan hasil pembuatan pernak-pernik tersebut seperti pada Gambar 2.



Gambar 2. Diskusi dan pengantar dalam pelatihan pembuatan pernak-pernik

B. Mitra 2

Mitra 2 adalah ibu-ibu nelayan yang memiliki bakat untuk menciptakan lapangan kerja baru, berupa pengolahan hasil perikanan yang melimpah di Pulau ini, berupa pembuatan abon ikan. Proses pembuatan abon ikan seperti pada Gambar 3.



Gambar 3. Proses pembuatan abon ikan

Setelah dilakukan proses pelatihan ini, maka para ibu-ibu nelayan sudah terampil dalam memanfaatkan potensi alam di Pulau Lae-Lae berupa hasil ikan menjadi produk olahan berupa abon ikan. Melalui pelatihan ini diharapkan para ibu-ibu nelayan dapat mengembangkan usaha abon ikan untuk di produksi secara massal dan dijual pada wisatawan yang berkunjung di Pulau Lae-Lae (Kompasiana, 2017). Hasil produksi abon ikan selama pelatihan dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Abon ikan produksi ibu-ibu nelayan di Pulau Lae-Lae



**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
LEMBAGA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
ISBN: 978-602-555-459-9**

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelatihan ini, maka para wanita-wanita remaja sudah dapat memanfaatkan limbah rumah tangga menjadi perhiasan berupa pernak-pernik. Demikian pula para ibu-ibu nelayan sudah dapat melakukan pengolahan hasil perikanan yang terdapat di Pulau Lae-Lae menjadi abon ikan yang dapat di konsumsi sendiri maupun di jual kepada wisatawan yang berkunjung di Pulau Lae-Lae sehingga secara langsung atau tidak langsung dapat meningkatkan ekonomi keluarga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih diucapkan kepada Kementerian Ristek Dikti atas kepercayaannya kepada kami untuk menjalankan program ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Rektor Universitas Negeri Makassar serta Pemerintah Kota Makassar yang telah membantu dalam pelaksanaan program PKM ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Airy, blog. 2016. Mengenal Surga Sunse di Pulau Lae-Lae Makassar. Online <http://blog.airyrooms.com/2016/09/13/mengenal-pulau-lae-lae-di-makassar/>. Diakses pada 13 Juni 2018.
- Kompasiana. 2017. Cara membuat Abon Ikan yang Gurih dan tidak Amis. Online http://www.kompasiana.com/databisnisekonomi/cara-membuat-abon-ikan-yang-gurih-dan-tidak-amis_588b2afc957a61f407d22b38. Diakses pada 18 Juli 2018.
- Wisatalova. 2016. Pulau Lae-lae di Makassar Wisata Pulau Mungil yang Eksotis. [Online] <http://wisatalova.com/pulau-lae-lae-wisata-makassar/>. Diakses pada 10 Juli 2018.